



Kecerdasan Intelektual Pada Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi

Teguh Erawati¹, Annisa Putri Ambri²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Abstract

Received: 11 Maret 2023

Revised: 19 Maret 2023

Accepted: 29 Maret 2023

The goal of this research was to establish a relationship between intellectual quotient, emotional quotient, accounting knowledge and to examine the moderating role of emotional quotient in the interaction of intellectual quotient. Convenience sampling may be used to choose anywhere from 10-60 samples. The regression analysis revealed that both intellectual quotient and emotional quotient positively impacted accounting knowledge; however, emotional quotient failed to buffer the effect of intellectual quotient.

Keywords: Accounting understanding level, emotional quotient, intellectual quotient.

(*) Corresponding Author: annisaptramri@gmail.com

How to Cite: Erawati, T., & Ambri, A. (2023). Kecerdasan Intelektual Pada Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 329-337. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7952543>

PENDAHULUAN

Penelitian tentang dampak kecerdasan emosional terhadap pengetahuan akuntansi sangat diperlukan karena tidak semua orang dapat memahami akuntansi, bahkan mahasiswa yang terkadang bergumul dengannya. Hal ini disebabkan karena sikap masyarakat terhadap pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pengertian perguruan tinggi.

Sangat menarik untuk melihat bahwa siswa sekolah menengah tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis tetapi juga kekuatan dan kerangka kerja yang luas, serta sikap mental dan kepribadian yang spesifik, untuk memiliki wawasan yang luas dalam menghadapi kesulitan di dunia nyata (masyarakat). Kekhawatiran yang telah diangkat oleh penelitian ini. Untuk akuntan masa depan, akan lebih mudah untuk mengajar siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang hebat. Siswa yang memilih untuk belajar di bidang akuntansi di tingkat pascasarjana bersiap untuk memasuki lapangan sebagai profesional; oleh karena itu, adalah kepentingan terbaik mereka untuk belajar bagaimana menyeimbangkan kemampuan logis dan emosional mereka sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Tes kompetensi otak tidak berhasil memperhitungkan nuansa karakter seperti empati, dorongan, pengendalian diri, dan kerja sama sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa kecerdasan dapat ditunjukkan melalui aktivitas yang beragam seperti musik, atletik, dan hubungan antarpribadi, Kecerdasan Ganda menekankan pada intelektual yang lebih murni. Dimensi spiritual tidak berperan dalam Kecerdasan Emosional, seperti halnya dalam pengertian Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Ganda. Beberapa aspek terpenting dari kehidupan spiritual yang menuntun pada kebahagiaan termasuk kejujuran, integritas, tidak mementingkan diri sendiri, kerendahan hati, dan fokus pada kebajikan sosial.

Menurut Takharah (2016), pemahaman adalah cara, cara, perbuatan

memahami, atau memahami sedangkan pengertian atau pemahaman secara tepat diartikan sebagai pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika seorang siswa dapat menggunakan informasi akuntansi yang telah mereka pelajari dalam kehidupan pribadi atau profesional mereka, mereka dianggap telah menguasai atau memahami mata pelajaran tersebut. Tujuan minimum dari pendidikan akuntansi harus memungkinkan siswa untuk meluncurkan dan memajukan berbagai pekerjaan profesional yang berhubungan dengan akuntansi.

Siswa yang cerdas secara intelektual juga akan memahami akuntansi sampai tingkat yang tinggi. Menurut temuan studi Nuraini tahun (2017), pengetahuan akuntansi fundamental dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual sampai batas tertentu. Tunjukkan dengan jelas bagaimana seseorang dengan kecerdasan tinggi dapat lebih cepat menyerap prinsip-prinsip akuntansi.

Sementara dampak pasti dari kecerdasan emosional pada lintasan hidup seseorang masih belum diketahui, bukti yang ada menunjukkan bahwa hal itu mungkin sama bermanfaatnya dengan kapasitas intelektual, jika tidak lebih.

Orang dengan kecerdasan emosional tinggi, seperti yang didefinisikan oleh (Laksmi & Sujana, 2017), sadar diri, ulet dalam menghadapi kesulitan, ulet dalam menghadapi stres, menerima kenyataan, dan mampu mengalami kesenangan. meskipun kesulitan.

Kecerdasan emosional mengacu pada seperangkat kemampuan yang dapat diasah melalui waktu, termasuk kesadaran diri dan pengendalian diri, kemampuan untuk berempati, keinginan untuk belajar dan mencari informasi, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kemampuan untuk berkonsentrasi di kelas dan menindaklanjuti komitmen seperti pekerjaan rumah dan ekstrakurikuler telah dikaitkan dengan pengetahuan akuntansi yang lebih baik.

Pengertian akuntansi adalah pekerjaan seseorang, menurut Hermawan & Rochmawati (2019), untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah diterimanya secara tertulis atau lisan kepada orang lain agar mereka memahami dan memahami apa yang telah disampaikan. Menurut Nugroho & Cahyaningtyas (2019), pemahaman akuntansi mengacu pada seberapa baik siswa memahami materi yang telah mereka pelajari di kelas terkait akuntansi.

Penulis penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena mereka memasukkan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator dan meninggalkan faktor dari penelitian sebelumnya. Salah satu unsur kecerdasan dinilai dari bahasa, penalaran matematis, dan keterampilan spasial, atau yang dikenal dengan kecerdasan intelektual, sesuai dengan hipotesis Howard dan Gardner tentang kecerdasan majemuk seperti yang dikemukakan dalam Ratnasari et al., (2022).

Menurut Tria & Saputra (2018), penguasaan akuntansi seorang mahasiswa ditunjukkan dari seberapa efektif mereka memahami materi yang telah mereka pelajari di perkuliahan. Pemahaman akuntansi ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk memahami topik terkait serta nilai yang mereka dapatkan dalam kursus. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa yang tidak menguasai mata kuliah tertentu khususnya akuntansi.

Istilah “intellectual quotient” (IQ) mengacu pada proses penerjemahan temuan tes yang mengukur kecerdasan ke dalam bentuk numerik. Siswa akuntansi ber-IQ tinggi belajar banyak dan menjadi akuntan yang kompeten. Seperti yang dikemukakan oleh (Wardani & Ratnadi, 2017). Menurut Binet dan Simon, ada tiga bagian kecerdasan: kemampuan untuk mengerahkan kendali atas ide dan

aktivitas sendiri, fleksibilitas untuk mengubah arah tindakan setelah dimulai, dan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif untuk diri sendiri. Menurut penelitian oleh (Ratnasari et al., 2022), IQ seseorang berdampak besar pada seberapa baik mereka memahami konsep akuntansi.

Kecerdasan emosional (EQ) mengacu pada kesadaran seseorang akan emosi mereka sendiri, kapasitas mereka untuk mengakses dan menghasilkan emosi tersebut untuk membantu pikiran, pemahaman mereka tentang pentingnya emosi tersebut, dan penguasaan mereka atas emosi tersebut. Kecerdasan emosional, seperti yang didefinisikan oleh psikolog dan penulis Daniel Goleman, adalah kapasitas untuk memantau dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dalam situasi sosial dan di tempat kerja.

Tempat seseorang dalam skala kecerdasan dapat ditentukan dengan menerjemahkan hasil tes kecerdasan ke dalam skor numerik yang dikenal sebagai kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan intelektual yang kuat tidak diragukan lagi akan menghasilkan pemahaman akuntansi yang baik bagi mahasiswa akuntansi (Wardani & Ratnadi, 2017). Menurut Binet dan Simon, kecerdasan adalah keterampilan tiga bagian yang mencakup kapasitas untuk memandu pikiran atau tindakan langsung, kapasitas untuk memodifikasi tindakan setelah dilakukan, dan kapasitas untuk mengevaluasi kinerja sendiri. Menurut Ratnasari et al., IQ, atau Kemampuan Kognitif, mempengaruhi tingkat pengetahuan akuntansi seseorang secara signifikan.

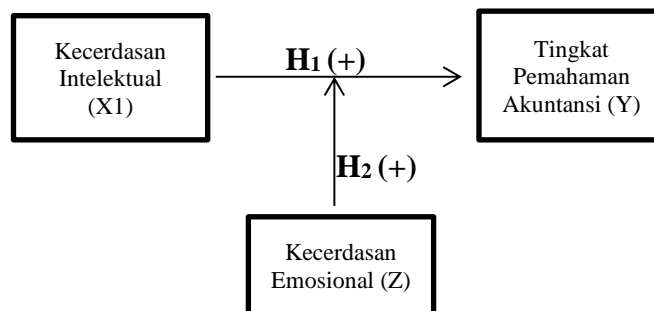
Kecerdasan emosional (EQ) mengacu pada kesadaran seseorang akan emosi mereka sendiri, kapasitas mereka untuk mengakses dan menghasilkan emosi tersebut untuk membantu pikiran, pemahaman mereka tentang pentingnya emosi tersebut, dan penguasaan mereka atas emosi tersebut. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengenali dan menganalisis keadaan emosi diri sendiri dan orang lain secara tepat, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan memberikan pengaruh pada emosi diri sendiri dan orang lain dalam situasi sehari-hari dan interaksi sosial.

Ketika menguji hubungan antara IQ dan EQ, Agus (2017) tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap keahlian akuntansi. Faktor-faktor seperti kurangnya minat terhadap pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap perjuangan siswa, memoderasi pengaruh kecerdasan emosional seseorang pada pemahamannya tentang akuntansi. Siswa tanpa EQ tidak dapat melakukan refleksi diri atas dasar perkataan dan perbuatan mereka sendiri, misalnya.

Akuntansi sangat penting untuk bisnis, kata (Menne et al., 2020), karena menerjemahkan efek tindakan yang mengubah situasi keuangan perusahaan ke dalam bahasa yang dapat dipahami dan digunakan oleh orang yang bertanggung jawab dan berkepentingan dengan kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mengerti” mengacu pada seseorang yang “cerdas” atau “mengerti dengan baik”, sedangkan “mengerti” menggambarkan “proses, teknik, perbuatan, Jadi, orang yang pandai angka juga pandai dan memiliki pemahaman akuntansi yang mendalam.

Siswa mungkin tidak melihat nilai dalam menyimpan catatan keuangan atau membuat pembukuan jika mereka kurang memahami akuntansi, kerumitannya, atau situasi ekonomi saat ini, seperti yang dinyatakan oleh (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Berikut adalah gambaran rencana studi yang dikembangkan dari hipotesis di atas:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Tingkat pengetahuan akuntansi yang lebih tinggi dikaitkan dengan IQ yang lebih tinggi.
- H2: Hubungan antara IQ dan pengetahuan akuntansi dimoderatori oleh kecerdasan emosional.

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer untuk menguji korelasi antara IQ dan pengetahuan akuntansi, mengendalikan dampak EQ. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Wiyata yang berjumlah 152 orang; karenanya, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan teknik Slovin. Ini terbukti dari analisis semua 60 balasan.

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum adalah hasil akhir dari seseorang yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dan praktik akuntansi.	1. Memahami mengenal akun-akun yang dibutuhkan dalam laporan keuangan. 2. Memahami system dan prosedur dalam penyusunan laporan keuangan.	Wilfa 2016).
Kecerdasan Intelektual (X1)	Kecerdasan seseorang diukur dari kapasitas mereka untuk mempelajari informasi baru dan menggunakan strategi kognitif yang tepat untuk mencapai tujuan mereka.	1. Kemampuan memecahkan masalah 2. intelegensi verbal 3. intelegensi praktis	Zakiah, 2013).
Kecerdasan Emosional (Z)	Kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri, mengendalikan perasaan, menginspirasi diri sendiri, berempati dengan orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain adalah contoh dari memiliki kecerdasan emosional.	1. Pengenalan diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empaty 5. Keterampilan Sosial	Trisnawati & Suryaningsum (2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas kuesioner dapat dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Kuesioner dianggap sah jika jawaban atas pertanyaannya dapat digunakan untuk mengevaluasi item tertentu. miliknya (empati) dan kapasitas untuk berkolaborasi dengan orang lain (membangun hubungan). Uji korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dan skor konstruk secara keseluruhan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas. Alat penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%, sesuai dengan hasil perhitungan Uji Validata. Butir-butir angket penelitian ini semuanya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena dapat dikatakan valid semua.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual (X1)	0,909	Reliabel
2	Kecerdasan Emosional (Z)	0,856	Reliabel
3	Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0,934	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2022

Pertanyaan yang termasuk dalam kategori sah dikenakan tes ini. Data penelitian dianggap sangat baik dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai masukan dalam proses analisis data jika *Cronbach's Alpha* (α) lebih dari nilai 0,6.

Berdasarkan temuan uji reliabilitas, nilai koefisien reliabilitas untuk kuesioner X1, kuesioner Z, dan kuesioner Y berturut-turut adalah 0,909, 0,856, dan 0,934. Seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini konsisten atau terpercaya sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian sesuai dengan nilai koefisien reliabilitasnya.

Uji asumsi tradisional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Memeriksa apakah residual mengikuti distribusi normal atau jika ada variabel pengganggu dalam model regresi adalah inti dari uji normalitas. Tabel 2 menampilkan temuan uji parametrik Kolmogorov-Smirnow yang digunakan dalam analisis statistik penelitian ini untuk memeriksa normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,92183466
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,081
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer, 2022

Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,115, sesuai dengan hasil keluaran uji normalitas pada tabel di atas. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data dalam kuesioner berdistribusi normal.

Untuk memeriksa multikolinearitas dalam model regresi yang dibangun dengan menggunakan matriks korelasi antar variabel independen, digunakan uji multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecerdasan Intelektual	0,525	1,906
Kecerdasan Emosional	0,525	1,906

Sumber: Data Primer, 2022

Multikolinearitas tidak terjadi ketika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini terlihat pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas.

Untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar observasi dalam model regresi maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Tes Glejser digunakan untuk mencari heteroskedastisitas, dan hanya lolos jika kemungkinan positif palsu kurang dari $\alpha = 5\%$, atau 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedistisitas

Variabel	Sig.
Kecerdasan Intelektual	0,524
Kecerdasan Emosional	0,434

Sumber: Data Primer, 2022

Temuan pada tabel 4 di atas menampilkan semua variabel independen dengan nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena itu, menggunakan model regresi ini praktis.

Sebagai alat analisis, Uji Kelayakan Model (Uji F) mengevaluasi kelayakan model regresi dengan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada Tabel 5, hasil uji kelayakan model persamaan regresi berganda ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pemahaman akuntansi variabel dependen sebagai variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

R Square	F	Sig.
----------	---	------

0,317	26,885	0,000
-------	--------	-------

Sumber: Data Primer, 2022

Tingkat signifikansi $F = 0,000$ alfa = 0,05 ditentukan dari analisis yang dilakukan pada data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS v.20. Bila nilai sig sebelum dan sesudah variabel moderasi (kecerdasan emosional) adalah 0,000 (0,05), maka model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap cocok secara optimal.

Tabel 6 menampilkan hasil persamaan regresi berganda dimana jumlah pengetahuan akuntansi dijadikan sebagai variabel dependen. Nilai R² untuk masing-masing model regresi (2) ditampilkan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,567 ^a	0,321	0,285	4,017

Sumber: Data Primer, 2022

Adanya variabel kecerdasan emosional (sebagai variabel pemoderasi) akan dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel tingkat pemahaman akuntansi, dan sisanya sebesar 67,9% adalah kecerdasan intelektual. Diketahui nilai R Square sebesar 0,321 yang berarti pengaruh variabel kecerdasan intelektual terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi setelah variabel moderasi (kecerdasan emosional) sebesar 32,1%.

Tabel 7 variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan temuan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS ver 20 for Windows terhadap pengaruh variabel kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosional sebagai moderator.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	3,096	,003
Kecerdasan Intelektual	5,185	,000
Kecerdasan Emosional	-,552	,583
Kecerdasan Intelektual*Kecerdasan Emosional	,497	,621

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data Primer, 2022

Nilai t hitung adalah 5,185, dan tingkat signifikansi $t = 0,000$ menunjukkan bahwa itu kurang dari ambang batas signifikansi yang disyaratkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa Hipotesis 1 terbukti benar, yaitu

terdapat hubungan positif antara kecerdasan intelektual dengan tingkat pemahaman akuntansi yang dapat diterima.

Temuan Melasari (2021) bahwa IQ, EQ, dan keinginan untuk belajar semuanya berperan dalam pemahaman seseorang tentang akuntansi didukung oleh temuan ini. Temuannya menunjukkan bahwa IQ siswa berpengaruh pada seberapa banyak mereka memahami konsep akuntansi. Kemampuan berpikir yang masuk akal dan belajar akuntansi membutuhkan kecerdasan intelektual tingkat tinggi, jenis kecerdasan pertama yang harus dibentuk. Selain (Melasari, 2021), temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh (Tria & Saputra, 2018), (Hikmawati et al., 2018), (Pratiwi et al., 2021), dan (Nugroho & Cahyaningtyas, 2019), semuanya menyimpulkan bahwa IQ berkorelasi positif dengan pengetahuan akuntansi.

Diketahui bahwa pengaruh dari Kecerdasan Emosional (variabel moderasi) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada output pertama tidak signifikan 0,583 ($>0,05$), sehingga variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi.

Nilai t hitung adalah 0,497, dan nilai signifikansi $t = 0,621$ menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 0,05 atau lebih. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bergabung untuk menghasilkan karakteristik ini. Akibatnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa EQ tidak dapat berfungsi sebagai pengganti IQ dalam hal pengetahuan akuntansi. Karena temuan empiris bertentangan dengan hipotesis kedua, kami dapat menyatakan bahwa EQ bukanlah variabel moderasi dalam penelitian ini. Kami menolak H2.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari diskusi bahwa tingkat pengetahuan akuntansi seseorang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan intelektual seseorang, bahwa kecerdasan emosional seseorang tidak memiliki dampak yang terlihat pada tingkat itu, dan kecerdasan emosional seseorang mendukung pengaruh kecerdasan intelektual seseorang.

SARAN

Peneliti dapat membuat rekomendasi berdasarkan temuan penelitian ini, seperti penambahan faktor independen atau variabel intervening yang dapat mempengaruhi pengetahuan akuntansi di kalangan mahasiswa. Keyakinan diri, kebiasaan belajar, membaca buku, penggunaan perpustakaan, dan rutinitas mengikuti ujian adalah semua faktor yang diusulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha Dan Pemahaman Akuntansi. 9(1).
- Hermawan, R., & Rochmawati. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.

- Hikmawati, E., Cahyono, D., Ak, M. S., Nastiti, A. S., & Se, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. 1–13.
- Laksmi, R. A., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1373–1399.
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.32520/Jak.V10i1.1645>
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Nugroho, P. I., & Cahyaningtyas, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194–209. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol19.iss2.121>
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting Science*, 1(2), 93–118. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.892>
- Pratiwi, S. Y., Masyhad, & Rahman, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. *Uaj Ubhara Accounting Journal Volume*, 1(2), 246–254.
- Ratnasari, Sri Langgeng, Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya Skripsi. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4(2019), 440–448. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>
- Takharah, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. 1–29.
- Tria, K., & Saputra, W. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). 1, 1–15.
- Wardani, N. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Prilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2.*, 20(2), 1133–1161.